

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI STROBERI DI KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh :

**Zumaeroh**

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Email : zumaeroh1234@gmail.com

**Damar Jati**

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Email : damar.74t1@gmail.com

**Heri Setiawan**

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Email : herisetiawan198@gmail.com

**Andhi Johan Suzana**

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Email : andijohan1001@gmail.com

**Marhabarani Nurjanah**

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

---

### Article Info

*Article History :*

*Received 16 Nov - 2022*

*Accepted 25 Nov - 2022*

*Available Online*

*30 Nov – 2022*

### Abstract

*Income is an important factor in a business activity. With a high income, the economic needs will be met properly. However, the difference in income in each farm is something that needs to be considered because the distribution of income is uneven. This study aims to analyze whether land area, farmer's age, education, capital, farming experience, selling price, fertilizer costs, seed costs, and labor affect the income of strawberry farmers in Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency. This research includes quantitative research using a research instrument in the form of a questionnaire. The sample used is a saturated sample (census) as many as 32 farmers. The data analysis technique use multiple linear regression. The results of this study indicate that (1) land area, capital, selling price, cost of seeds have a significant positive effect on strawberry farming income in Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency; (2) labor has a significant negative effect on the income of strawberry farmers in Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency; (3) farmer's age, education, farming experience, and fertilizer costs have no effect on the income of strawberry farmers in Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency. However, this study has limitations such as (1) it consists of several types of strawberries so it is not specific to one type of strawberry. (2) there are differences in thoughts, assumptions and opinions expressed by respondents in answering the questionnaire. So that further research is needed for further research in order to maximize the results obtained.*

*Keyword :*

*Income, Farming,*

*Strawberries, Produktion*

---

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara beriklim tropis, di Indonesia terdapat berbagai jenis tanaman yang dapat dengan mudah tumbuh dan dibudidayakan atau bahkan dijadikan matapencaharian. Dengan peluang ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

melalui pengolahan sektor-sektor pertanian agar dapat secara maksimal dalam menghasilkan suatu produksi. Menurut Schaar (2013) saat ini sekitar 30 persen lahan di Indonesia digunakan untuk sektor pertanian. Hal ini diatur dan ditinjau oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Pembangunan pertanian pada dasarnya

merupakan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat desa khususnya peningkatan kualitas, profesionalitas, dan produktifitas sehingga mampu memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Sektor pertanian di Indonesia umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu perkebunan milik negara maupun perusahaan swasta dan produksi petani kecil yang meliputi rumah tangga yang melakukan kegiatan pertanian (Putra *et al.* 2020). Perkebunan lebih fokus kepada komoditas ekspor seperti karet dan kelapa sawit, sementara pertanian fokus pada komoditas hortikultura untuk memenuhi konsumsi makanan masyarakat lokal dan regional seperti beras, jagung, buah-buahan dan sayur-sayuran (Schaar, 2013). Menurut data BPS tahun 2020 produksi tanaman buah-buahan yang ada di Indonesia ada beragam seperti alpukat, belimbing, duku, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, jeruk besar, mangga, manggis, nangka, cempedak, nanas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, markisa, sukun, melon, semangka, blewah, apel, anggur, dan stroberi. Dengan hasil buah terbanyak di Indonesia adalah buah pepayadan produksi buah terkecil yaitu buah stroberi. Stroberi merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang penting di dunia, terutama untuk negara-negara beriklim subtropis. Permintaan konsumen terhadap buah stroberi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Daya serap pasar yang semakin tinggi mencerminkan bahwa agribisnis stroberi mempunyai prospek cerah di masa depan. Di negara-negara yang beriklim subtropis pengembangan usahatani stroberi dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan utama petani. Pola dan sistem pengembangan budidaya stroberi telah dipadukan dengan sektor pariwisata, yaitu menciptakan kebun agrowisata yang nantinya pengunjung dapat melihat secara langsung proses memetik stroberi dan dapat memetik stroberi di kebun (Wuner,2015).

Dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia belum semuanya membudidayakan tanaman stroberi. Produsen buah stroberi tertinggi secara berurutan yaitu Provinsi Jawa Barat yang jumlahnya sangat jauh berbeda dengan provinsi-provinsi lainnya, Provinsi Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, NTB, Sulawesi Selatan, NTT, Sumatera Barat,

Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Sumatera Selatan, sementara produsen terkecil dari Provinsi Lampung dan Sulawesi Tengah.

Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke 4 produsen stroberi terbanyak di Indonesia. Di Provinsi Jawa Tengah sendiri belum banyak petani yang membudidayakan tanaman stroberi karena perawatannya yang dianggap rumit sehingga banyak petani yang beralih ke komoditas buah-buahan lain, padahal buah stroberi ini memiliki nilai jual yang tinggi dan peminat yang cukup banyak, tidak kalah dengan komoditas buah-buahan yang lain. Buah stroberi ini biasanya ditanam di daerah dataran tinggi yang memiliki suhu dingin. Kabupaten Purbalingga menjadi penghasil buah stroberi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah lalu diikuti Karanganyar, Magelang, dan Tegal. Untuk memenuhi permintaan buah stroberi di Provinsi Jawa Tengah dikirim dari kota-kota penghasil buah stroberi terbanyak seperti Jawa Barat, Bali, dan Jawa Timur (Distanbun, 2017).

Pusat produsen buah stroberi satu-satunya di Purbalingga adalah Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Hal ini dikarenakan lingkungan tanaman stroberi membutuhkan temperatur rendah dan harus dilakukan di daerah dataran tinggi. Selain itu Desa Serang juga telah ditetapkan sebagai sentra produksi stroberi karena kondisi geografis dan iklim desa ini tidak dimiliki oleh wilayah lain di Kabupaten Purbalingga.

Selain faktor lahan yang ditanami stroberi ada faktor yang tidak kalah penting dalam usahatani stroberi yaitu modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2015) modal merupakan tahap awal yang dilakukan oleh petani stroberi saat menanam stroberi, kelancaran usahatani stroberi bergantung pada besaran modal yang dimiliki oleh petani. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2020) dan Kusumadewi (2021) penggunaan pupuk yang cukup dapat menghasilkan produksi buah stroberi yang baik dan jumlah yang tinggi, hal ini dapat mempengaruhi pendapatan petani karena semakin besar produksi stroberi yang diperoleh maka semakin besar pula pendapatan petani stroberi. Selain kebutuhan pupuk juga ada yang tidak kalah penting yaitu kebutuhan bibit tanaman. Menurut Senewe *et al.* (2017) dan Kusumadewi (2021) bibit merupakan faktor penunjang paling pokok

dalam usaha tani stroberi. Dengan penambahan 1 bibit dapat menambah penghasilan petani dan dapat menunjang keberhasilan usaha tani, yang artinya bibit berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Lama petani dalam mengelola usaha taninya mempengaruhi hasil dan keputusan-keputusan yang diambil dalam bertani. Bagi petani yang sudah memiliki pengalaman bertani lebih banyak atau lebih lama cenderung memiliki banyak pengetahuan tentang usaha tani stroberi dibanding dengan petani yang belum memiliki pengalaman sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi pendapatan petani (Suryani, 2011).

Berbicara mengenai pendapatan petani, menurut Zulfani (2017) pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, sedangkan biaya produksi merupakan total pengeluaran yang dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor yang akan digunakan dalam menciptakan barang-barang produksi. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2015) pendapatan petani stroberi di Kabupaten Purbalingga di atas Upah Minimum Regional (UMR) yaitu sebesar Rp 1.101.600 pada tahun 2015 lalu yang kini naik menjadi Rp 1.988.000 pada tahun 2021.

Meningkatnya pendapatan petani menjadi suatu hal yang harus diperhatikan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi. Maka menjadi penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani stroberi agar dapat dimaksimalkan faktor yang paling dominan sehingga terciptanya peningkatan pendapatan petani stroberi di Indonesia, khususnya di Desa Serang, Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Dengan variabel-variabel antara lain luas lahan, umur petani, pendidikan, modal, pengalaman bertani, harga jual, biaya pupuk, biaya bibit, dan tenaga kerja.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam suatu proses produksi dibutuhkan masukan (input) yang berupa faktor-faktor produksi untuk melangsungkan proses produksi. Faktor-faktor produksi

merupakan alat atau sarana agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan jumlah produksi yang tinggi. Tanpa adanya faktor produksi maka kegiatan produksi tidak akan bisa berjalan. Faktor-faktor produksi antara lain berupa modal, tenaga kerja, keahlian atau kemampuan, dan tanah/lahan (Setiawan *et al.* 2022).

### **Usaha Tani**

Menurut Suratiyah (2006) ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seorang petani mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya seefektif dan seefisien mungkin sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah penerapan atau praktik dari ilmu usahatani yang meliputi penggunaan faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen yang dikombinasikan secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan produk yang baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Dapat disimpulkan pula bahwa dalam berusahatani diperlukan perencanaan untuk menentukan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam berusahatani dimasa sekarang dan akan datang secara efisien dan efektif agar dapat memaksimalkan pendapatan petani. Dalam berusahatani faktor-faktor produksi meliputi lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

### **Pendapatan**

Menurut Jufriansyah (2018) pendapatan adalah penerimaan dari balas jasa hasil usaha yang diperoleh oleh masing-masing individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Fitma Pertiwi (2015) dalam Jufriansyah (2018) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman. Selain itu tingkat pendapatan juga dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, produk dan faktor lainnya. Sedangkan menurut Alitawan & Sutrisna (2016) Pendapatan adalah balas jasa karena adanya faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga atau sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Menurut Zulfani (2017) pendapatan usahatani adalah selisih

dari penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan atau Total Cost

#### **Lahan**

Tanah (land) merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia yang berasal dari alam. Sementara lahan pertanian merupakan tanah yang belum dipersiapkan untuk melakukan usaha pertanian (Mardia et. al, 2021). Menurut Zulfani (2017) luas lahan merupakan tempat untuk petani melakukan usaha taninya. Dengan adanya lahan maka petani dapat menghasilkan produksi melalui penggunaan seluruh faktor produksi sesuai dengan komoditi yang akan ditanam oleh petani. Luas lahan yang dimiliki atau dijadikan tempat produksi bagi petani ini adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima oleh petani, atau dengan kata lain semakin luas lahan yang digunakan maka akan semakin besar hasil produksi yang didapatkan.

#### **Usia Petani**

Umur petani adalah usia petani saat melakukan usahatani. Usia petani pada umumnya merupakan usia yang masih produktif yaitu sekitar 16-64 tahun. Usia petani ini mempengaruhi pendapatan yang didapatkan oleh petani, dengan usia yang produktif maka pendapatan petani cenderung akan lebih tinggi dari usia yang sudah tidak produktif (Suryani, 2011). Menurut Ajiswarman dalam Sitopu et. al, (2014) mengatakan bahwa petani yang memiliki umur tergolong tua maka akan memiliki kecenderungan untuk bertahan dengan cara bertani yang lama sehingga akan cenderung susah untuk menerima teknologi ataupun cara-cara bertani yang lebih berinovasi sehingga hasil yang diperoleh pun akan lebih kecil dan konstan dari petani yang berinovasi.

#### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu faktor penting bagi setiap orang. Pendidikan diukur sesuai jenjang yang ditempuh dalam melanjutkan pendidikan, meliputi jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga perguruan tinggi (Hasanah & Jabar, 2017). Menurut Sulistyowati *et al.* (2013) pendidikan terbagi menjadi 2 jenis yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal didapat dari sekolah sementara pendidikan nonformal berasal dari pelatihan maupun penyuluhan. Umumnya petani yang memiliki

pendidikan yang tinggi dan pengetahuan secara teknik lebih banyak maka cenderung akan lebih mampu berkomunikasi dan berproses dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan-pengetahuan serta keterampilan baru yang menjadi sarana untuk meningkatkan produksi yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan pendapatan petani.

#### **Modal**

Modal adalah tahap awal yang dilakukan oleh petani saat menanam stroberi, tanpa adanya modal maka kegiatan usaha tidak dapat berjalan dengan lancar. Modal dalam usahatani stroberi merupakan barang atau uang dengan faktor usaha lain dan tenaga kerja untuk menghasilkan produksi pertanian (Arifin & Mutiara, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2015) modal merupakan tahap awal yang dilakukan oleh petani stroberi saat menanam stroberi, tanpa adanya modal maka kegiatan usaha tidak dapat berjalan dengan lancar. Hasil dari penelitian ini modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani stroberi.

Menurut Yogatama (2020) modal terbentuk dari berbagai sumber, misalnya terbentuk karena adanya proses produksi atau dapat pula menggunakan dana tabungan. Modal dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu modal fisik atau material yang berupa mesin, peralatan untuk melakukan kegiatan produksi, maupun bahan baku untuk terlaksananya proses produksi. Modal juga dapat berbantuan manusiawi, modal ini tidak dapat dilihat secara langsung hasilnya karena berupa dana pendidikan, jaminan kesehatan, dll. Modal manusiawi akan terlihat di masa depan dimana kemampuan individu dapat menghasilkan peningkatan hasil produksi di masa yang akan datang.

#### **Pengalaman**

Menurut Suryani (2011) Lama petani dalam mengelola usaha taninya mempengaruhi hasil dan keputusan-keputusan yang diambil dalam bertani. Bagi petani yang sudah memiliki pengalaman bertani lebih banyak atau lebih lama cenderung memiliki banyak pengetahuan tentang usaha tani stroberi dibanding dengan petani yang belum memiliki pengalaman sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Menurut Soekartawi dalam Sitopu et, al (2014) menyatakan bahwa pengalaman

seseorang dalam berusaha tani dapat mempengaruhi keputusan yang diambil, dapat pula mempengaruhi inovasi baik secara proses maupun teknologi yang digunakan sehingga akan memajukan usahataniya seiring dengan perkembangan zaman dan memaksimalkan hasil produksi suatu usahatani.

### **Harga Jual**

Harga jual pasar ditentukan oleh jumlah barang yang ditawarkan dengan jumlah barang yang diminta oleh konsumen, kenaikan permintaan yang disertai dengan penurunan penawaran yang tidak sebanding akan menyebabkan harga meningkat sedangkan permintaan disertai dengan kenaikan penawaran yang sebanding tidak akan menyebabkan perubahan harga, hanya akan berakibat pada perubahan perubahann jumlah barang. Harga jual stroberi merupakan besaran jumlah uang atau biaya yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh prosduk berupa stroberi. (Zulfani, 2017).

Menurut Barus & Azzahra (2020) menyatakan bahwa mekanisme penentuan harga pasar terbentuk dari hasil permintaan dari konsumen dan penawaran dari produsen terhadap suatu barang dan jasa.

### **Biaya Pupuk**

Pupuk merupakan kebutuhan pokok bagi para petani agar dapat menghasilkan produksi dengan baik, karena dengan tidak tercukupinya pupuk maka dapat berakibat pada gagal panen yang menjadi ancaman terhadap ketersediaan pangan dan juga berakibat pada menurunnya pendapatan petani. Upaya pemerintah dalam mendukung kegiatan usahatani ini dengan memberikan subsidi pupuk, pemerintah menjamin ketersediaan pupuk dengan menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) agar pupuk dapat terjangkau oleh petani sesuai dengan Keputusan Menteri (Kepmen) Pertanian No. 87/Permentan/SR.130/12/2011 tentang kebutuhan pupuk bersubsidi dan HET pupuk bersubsidi yang dijual melalui agen resmi (Yuliani, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2020) dan Kusumadewi *et al.*, (2021) penggunaan pupuk yang cukup dapat menghasilkan produksi buah stroberi yang baik dan jumlah yang tinggi, hal ini dapat mempengaruhi pendapatan petani karena semakin besar

produksi stroberi yang diperoleh maka semakin besar pula pendapatan petani.

### **Biaya Bibit**

Bibit merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan, secara parsial bibit berpengaruh nyata terhadap petani baik dari kualitas bibit maupun jumlah bibit yang digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Mutiara (2021) jumlah dan kualitas bibit akan menentukan hasil tanaman dan hasil panen, baik buruknya proses berkembangnya tanaman dipengaruhi oleh bibit, semakin baik kualitas bibit yang dipakai petani maka akan semakin baik pula proses tumbuh tanaman yang akan menghasilkan buah yang bagus dan banyak.

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk atau warga negara dalam usia kerja yang dalam hal ini antara 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa dan memiliki keinginan untuk berpartisipasi melakukan kegiatan produksi (Setiawan, 2006).

Keahlian dan tingkat pendidikan tenaga kerja dibagi menjadi tiga golongan yaitu: 1)Tenaga kerja kasar, adalah teaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan; 2)Tenaga kerja terampil, adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dan pendidikan yang sesuai dengan jenis pekerjaan dan disertai dengan pengalaman kerja; 3) Tenaga kerja terdidik, adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi yang memiliki keahlian dalam bidang-bidang tertentu. Seperti ahli ekonomi, dokter, akuntan, dll.

### **Hipotesis**

H1: luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani stroberi.

H2: umur berpengaruh positif terhadap pendapatan petani stroberi.

H3: pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani

H5: pengalaman bertani berpengaruh positif terhadap pendapatan petani stroberi.

H6: harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani stroberi.

H3: pupuk berpengaruh positif terhadap pendapatan petani stroberi.

H9: tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Variabel bebas yaitu luas lahan, umur petani, pendidikan, modal, pengalaman bertani, harga jual, biaya bibit, biaya pupuk, dan tenaga kerja. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha tani. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (sensus) dimana semua petani pemilik lahan garapan dijadikan sampel sebanyak 32 petani. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Model persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$PE_i = a + \beta_1 LL_i + \beta_2 UP_i + \beta_3 PND_i + \beta_4 MDL_i + \beta_5 PB_i + \beta_6 HJ_i + \beta_7 BP_i + \beta_8 BB_i + \beta_9 TK_i + e$$

Dimana LL= luas lahan (m<sup>2</sup>); UP= umur petani (tahun); PND= pendidikan (tahun); MDL= modal (rupiah) PB= pengalaman Bertani (tahun); HJ= harga jual (rupiah); BP= biaya pupuk (rupiah); BB= biaya bibit (rupiah); TK= tenaga kerja (jiwa). Variabel e adalah error;  $\beta_0$  adalah konstanta dan  $\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8,9}$ , adalah koefisien regresi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda maka terlebih dahulu digunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik, agar diperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diolah menggunakan software SPSS yang

menganalisis pengaruh dari luas lahan, umur petani, pendidikan, modal, pengalaman bertani, harga jual, biaya pupuk, biaya bibit dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani stroberi di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Hasil pengolahan data regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Regresi Logistik

No	Variabel Bebas	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
1.	Luas Lahan (X <sub>1</sub> )	10647.571	5,401	2,07837	0,000
2.	Umur Petani (X <sub>2</sub> )	-96278.199	-0,344	2,07837	0,734
3.	Pendidikan (X <sub>3</sub> )	42149.524	0,054	2,07837	0,958
4.	Modal (X <sub>4</sub> )	1.180	2,430	2,07837	0,024
5.	Pengalaman Bertani (X <sub>5</sub> )	-101923.859	-0,155	2,07837	0,878
6.	Harga Jual (X <sub>6</sub> )	346.861	3,321	2,07837	0,003
7.	Biaya Pupuk (X <sub>7</sub> )	10.730	1,093	2,07837	0,286
8.	Biaya Bibit (X <sub>8</sub> )	1.356	3,144	2,07837	0,000
9.	Tenaga Kerja (X <sub>9</sub> )	-4638691.948	-2,265	2,07837	0,034
Konstanta		= 503.193,917			
Adjusted R-Squared		= 0,951			
F <sub>hitung</sub>		= 68,098			
F <sub>tabel</sub>		= 2,320			

Sumber: Data diolah

#### Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Stroberi

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel luas lahan terhadap pendapatan petani stroberi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 5,401 yang lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,07387 dan nilai signifikansi 0,000 <

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani stroberi. Temuan ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Berpengaruhnya luas lahan terhadap pendapatan petani dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang

menunjukkan kenaikan lahan pada tahun 2019 seluas 7 ha menjadi 14 ha di tahun 2020 dan menghasilkan hasil produksi yang semula 740 kuintal menjadi 2.820 kuintal. Dengan asumsi harga tetap maka pendapatan petani pun semakin meningkat. Semakin luas lahan pertanian maka akan semakin besar hasil produksi yang didapatkan dan semakin meningkatkan pendapatan petani stroberi.

Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufriansyah (2018), Yahya (2015), Zulfani (2017), Damanik (2014), Maramba (2018), dan Gupito et, al. (2014) yang menyatakan bahwa setiap bertambahnya luas lahan pertanian yang dikelola oleh petani akan menambah jumlah bibit tanaman yang ditanam dan dalam jangka panjang akan menambah hasil panen yang diperoleh. Dengan asumsi harga tetap maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima oleh petani. Dengan demikian maka luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

#### **Pengaruh Umur Petani Terhadap Pendapatan Petani Stroberi**

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu  $-0,344 < 2,07837$  yang artinya variabel umur petani berpengaruh negatif. Nilai signifikansi menunjukkan  $0,734 < 0,05$  yang artinya umur petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani stroberi. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa umur petani berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanutya (2013) yang menyatakan bahwa meskipun umur petani masih tergolong produktif namun keahlian dan pengalaman dalam berusahatani juga perlu diperhatikan. Ketika keahlian dan pengalaman bertani masih minim atau belum mencukupi maka tidak mampu meningkatkan pendapatan petani.

Semakin tua umur petani maka cenderung lebih memilih cara lama atau cara yang sudah biasa dilakukan dalam berusahatani, padahal bisa saja inovasi ataupun ilmu baru lebih mendatangkan keuntungan atau pendapatan yang lebih besar,

maka kinerja yang dihasilkan pun cenderung tetap dan sulit diubah. Meskipun semakin tua semakin menurun kinerjanya dan energi yang dimilikinya namun dalam segi tanggungjawab dan pengalaman maka petani yang lebih tua akan lebih berpengalaman dalam mengelola usahatannya. Selain keahlian dalam mengelola usahatani, serangan hama yang tidak bisa diprediksi oleh petani juga mempengaruhi pendapatan yang diterima, banyak tanaman yang busuk karena diserang hama bahkan sampai gagal panen juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan petani meskipun umur petani masih produktif.

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Stroberi**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan variabel pendidikan terhadap pendapatan petani stroberi. Ditunjukkan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttable yaitu  $0,054 < 2,07837$  dan nilai signifikansi menunjukkan  $0,958 > 0,05$  yang artinya tidak adanya signifikansi antara variabel pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani stroberi. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.

Meskipun petani yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki inovasi lebih dalam bertani dan mudah menerima hal baru dalam hal pengembangan usahatani sehingga dapat memajukan usahatannya dan menghasilkan pendapatan yang besar namun tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang berpendidikan rendah pun bisa mendapatkan pendapatan yang besar karena pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah formal saja. Dalam mengupayakan pendidikan agar lebih merata maka pemerintah telah memberikan program wajib belajar 12 tahun dari SD hingga SMA/SMK yang dibiayai oleh pemerintah pusat maupun daerah. Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak dan generasi penerus bangsa pun semakin berkembang baik.

Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin et, al (2012), penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya

kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang tidak tamat SD. Hasil uji ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait et, al (2015) yang menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi lebih tertarik untuk bekerja di sektor industri, perusahaan maupun instansi pemerintah dibandingkan dengan usaha pertanian. Dengan demikian maka pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

#### **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Stroberi**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel modal terhadap pendapatan petani stroberi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu sebesar  $2,430 > 2,07387$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani stroberi. Temuan ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.

Dalam memulai suatu usaha maka perlu mengeluarkan besaran uang yang digunakan untuk membeli bahan baku ataupun peralatan yang digunakan dalam melakukan usahatani, semakin banyak yang dikeluarkan maka akan semakin banyak pula bahan baku yang digunakan, selain kuantitas bahan baku dengan modal yang tinggi dapat membeli bahan baku dengan kualitas yang bagus. Jika kuantitas dan kualitas sudah memadai maka hasil yang diperoleh akan semakin maksimal. Dalam artian semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan didapatkan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2015) yang menyatakan bahwa tanpa adanya modal maka usahatani tidak akan berkembang dengan baik. Dengan besarnya modal yang dimiliki petani maka akan meningkatkan kualitas usaha. Dengan demikian pendapatan yang dimiliki petani akan semakin meningkat. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanutya (2013) yang menyatakan bahwa dengan modal yang tinggi petani dapat memaksimalkan perawatan terhadap tanaman sehingga hasil yang diperoleh akan semakin bagus dan pendapatan

yang didapatkan juga akan semakin tinggi, sebaliknya dengan modal petani yang seadanya maka pendapatannya akan cenderung lebih rendah. Dengan demikian maka modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.

#### **Pengaruh Pengalaman Usahatani Terhadap Pendapatan Petani Stroberi**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pengalaman bertani dengan pendapatan petani stroberi. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai thitung yang lebih kecil dari nilai ttabel yaitu  $-0,155 < 2,07837$  dengan nilai signifikansi  $0,878 > 0,05$  yang artinya pengalaman bertani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani stroberi. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman bertani berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengalaman usahatani merupakan lamanya petani dalam mengelola usahatannya. Dalam hal ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani dikarenakan petani dapat belajar dari petani lain yang lebih berpengalaman dalam mengolah ataupun mencoba inovasi baru yang telah berhasil diterapkan sehingga dapat memberikan perubahan terhadap pengelolaan usahatani, sehingga meskipun petani masih tergolong baru memulai usaha namun sudah memiliki banyak pengetahuan dari petani yang lebih dulu memulai usahatani..

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman bertani tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena lama bertani di daerah penelitian relatif sama, selain itu petani baru belajar kepada petani yang lebih dulu mengelola usahatannya. Sehingga dari sisi pengelolaan juga relatif sama.

#### **Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani stroberi**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel harga jual dengan pendapatan petani. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel yaitu  $3,321 < 2,07837$  dengan nilai signifikansi  $0,003 > 0,05$  yang artinya variabel harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani stroberi. Temuan ini sesuai dengan hipotesis

yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.

Hal ini dikarenakan setiap peningkatan harga jual stroberi maka pendapatan yang diterima petani akan cenderung bertambah, sementara ketika harga jual stroberi menurun maka hasil pendapatan yang diterima petani akan cenderung berkurang. Peningkatan harga jual tentunya diimbangi dengan peningkatan kualitas produk yang dipasarkan. Semakin baik kualitas maka konsumen akan cenderung lebih berani untuk membeli dengan harga yang tinggi. Dengan adanya perbedaan jenis stroberi yang ada di lokasi penelitian juga memberikan akses petani untuk dapat menjual stroberi dengan harga yang berbeda-beda.

Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa dengan harga jual yang tinggi maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Tingginya harga jual akan menambah pendapatan yang diterima oleh petani. Dengan demikian berarti bahwa harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.

#### **Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Stroberi**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya pupuk dengan pendapatan petani. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung yang lebih kecil dari tabel yaitu  $1,093 < 2,07837$  dengan nilai signifikansi  $0,286 > 0,05$  yang artinya biaya pupuk tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani stroberi. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa biaya pupuk berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.

Dalam berusahatani pupuk menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan tanaman, karena pupuk ini memberikan nutrisi bagi tanaman. Namun dalam penggunaannya harus sesuai dengan aturan agar tanaman tidak rusak karena terlalu banyak dalam pemakaian pupuk. Biaya yang dikeluarkan dalam pembelian pupuk akan mempengaruhi dalam kuantitas pupuk yang digunakan. Selain kuantitas, segi kualitas pupuk yang dipakai pula perlu diperhatikan agar memberi kualitas yang baik untuk tanaman. Biaya pupuk ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani stroberi karena

mayoritas pupuk yang digunakan petani yaitu pupuk kandang dan kualitas pupuk yang dipakai juga berbeda, sehingga tidak ada pengaruh yang jelas antara biaya pupuk dengan pendapatan petani stroberi.

Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfani (2017) yang menyatakan bahwa di suburnya tanah dan kaya akan zat hara bagi tumbuhan tidak membutuhkan terlalu banyak pupuk, selain itu perbedaan pemberian pupuk setiap petani juga berbeda kuantitasnya sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk pun bervariasi. Dengan demikian maka biaya pupuk tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

#### **Pengaruh Biaya Bibit Terhadap Pendapatan Petani Stroberi.**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya pupuk dengan pendapatan petani. Hal ini ditunjukkan dengan hasil thitung yang lebih besar dari tabel yaitu  $4,144 > 2,07387$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya biaya bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani stroberi. Temuan ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa biaya bibit berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.

Bibit merupakan faktor penting dalam melakukan usahatani, pembelian bibit yang berkualitas dapat menghasilkan buah yang berkualitas serta bernilai jual tinggi. Kuantitas dalam pembelian bibit juga diperhatikan karena setiap penambahan satu bibit maka akan bertambah pula hasil produksi yang diperoleh, dalam hal ini semakin banyak biaya yang digunakan untuk membeli bibit maka akan semakin besar pendapatan yang didapatkan oleh petani karena semakin banyak bibit maka akan semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh.

Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfani (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan bibit unggul dalam berusahatani dapat meningkatkan hasil produksi yang diperoleh. Kualitas bibit ini juga dipengaruhi oleh harga setiap bibitnya. Semakin bagus kualitas maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar. Penggunaan jenis bibit juga perlu diperhatikan karena bibit yang tidak sesuai dengan kondisi tanah maka tidak akan berkembang dengan baik.

## **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Stroberi**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja dengan variabel pendapatan petani. Hal ini ditunjukkan dengan hasil thitung yang lebih besar dari nilai ttabel yaitu  $-2,265 < 2,07837$  dengan nilai signifikansi  $0,034 > 0,05$  yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan petani stroberi. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.

Hal ini berarti setiap peningkatan 1 orang tenaga kerja maka pendapatan petani akan berkurang, begitu pula sebaliknya ketika tenaga kerja berkurang 1 orang maka pendapatan petani akan bertambah. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya 1 tenaga

kerja maka akan meningkatkan biaya yang diperlukan untuk membayar tenaga kerja tersebut. Selain faktor biaya, temuan ini sesuai dengan hukum The Law Of Diminishing Marginal Utility dimana ketika konsumsi telah mencapai kepuasan tertentu maka nilai atau manfaat barang tersebut akan berkurang. Ketika luas lahan cukup untuk dikelola oleh 1-3 orang namun ditambah lagi tenaga kerja maka tidak akan menambah hasil produksi atau tidak akan memberikan manfaat karena telah mencapai titik kepuasan.

Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2018) yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 tenaga kerja maka biaya yang dikeluarkan akan semakin meningkat, peningkatan biaya akan menambah total biaya produksi yang dapat mengurangi pendapatan yang diterima petani.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian regresi liner berganda yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan luas lahan, modal, harga jual, dan biaya bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani stroberi di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha tani stroberi Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Sedangkan umur, pendidikan, pengalaman, dan biaya pupuk tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani stroberi Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka setiap kesimpulan terdapat implikasi dalam pendapatan, dengan hal itu maka implikasi dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan pendapatan perlu memperluas lahan garapan serta lebih memperhatikan kesuburan tanah dengan memberikan perawatan yang baik; 2) Petani dapat menambah besaran modal yang

digunakan agar dapat memberikan perawatan yang maksimal kepada tanaman, sehingga kualitas tanaman semakin baik dan menghasilkan produksi yang lebih besar; 3) Petani dapat meningkatkan kualitas produk dengan memperbaiki sistem perawatan, menambah inovasi pengemasan agar lebih menarik agar menambah nilai jual produk. Mengingat lokasi penelitian dekat dengan pariwisata maka petani dapat memilih lokasi penjualan di tempat pariwisata agar dapat menjual dengan harga yang lebih tinggi dibanding menjual kepada tengkulak; 4) Jumlah tenaga kerja perlu diperhatikan agar tidak membebani pemilik usaha. Menyesuaikan jumlah tenaga kerja dengan ketersediaan lahan, karena jumlah tenaga kerja yang melebihi kapasitas akan menambah biaya produksi yang akan mengurangi pendapatan petani. Selain kuantitas tenaga kerja, petani perlu memilih tenaga kerja yang terlatih dan berpengalaman agar menghasilkan produksi yang tinggi.

## **6. REFERENSI**

Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi*

*Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 796-836.

Arifin, Z., & Mutiara, F. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Pada Produksi Dan Pendapatan Stroberi Di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji,

- Kota Batu. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 94-111.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212-224.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah. (2017). Statistik Hortikultura. <http://distanbun.jatengprov.go.id/v/upload/statistik%20hortik.pdf>. Diakses pada 11 November 2021.
- Gupito, R. W., Irham, I., & Waluyati, L. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, 25(1), 66-75.
- Hasanah, Y. M., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 228-239.
- Jufriansyah, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Agrowisata Strawberry (Fragaria Choiloensis L) Petik Sendiri (Studi Kasus: Kabupaten Karo)*, Skripsi.
- Kusumadewi, S., Kusnaman, D., & Wijayanti, I. K. E. (2021). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Tumpangsari Stroberi-Bawang Daun Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *JSEP (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 14(1), 57-66.
- Maramba, U. (2018). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritania, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 94-101.
- Munthe, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- Putra, S. I., Istiqomah, I., Gunawan, D. S., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis pendapatan dan nilai tambah industri pengolahan kopi: pendekatan metode Hayami. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(3), 994-1005.
- Schaar. R.M.A Van der (2013). Pertanian di Indonesia. Diakses dari <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/ikhtisar-struktur-ekonomi/pertanian/item,378>.
- Rahayu, S. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan* (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).
- Senewe, R. W., Loho, A. E., & Sondakh, M. L. (2017). Faktor Penunjang dan Penghambat Usahatani Stroberi di Kelurahan Rurukan dan Rurukan Satu, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(1A), 145-154.
- Setiawan, I. (2006). Peran Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Geografi Gea*, 6(1), 1-6.
- Setiawan, H. N., Purnomo, S. D., Retnowati, D., Zumaeroh, Z., Jati, D., & Fatmawati, A. (2022). Analisis Kinerja Pembudidaya Ikan Air Tawar Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Purwa Mina Sejati, Banyumas. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 1-16.
- Simanjuntak, A.C., Masitah, T. H., & Balatul, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Stroberi. *Vegetasi*, 16(2). 1-13.
- Sitopu, R., Fauzia, L., & Jufri, M. (2014). Partisipasi Petani Dalam Penerapan Usahatani Padi Organik (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). *Journal Of Agriculture And*

- Agribusiness Socioeconomics*, 3(4), 1-11.
- Sirait, P., Lubis, Z., & Sinaga, M. (2015). Analisis sistem integrasi sapi dan kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Labuhan batu. *Jurnal agrica*, 8(1). 1-16.
- Sulistiyowati, L., Natawidjaja, R. S., & Saidah, Z. (2013). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mangga Terlibat Dalam Sistem Informal Dengan Pedagang Pengumpul. *Sosiohumaniora*, 15(3), 285-293.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Grup.Jakarta.
- Suryani, A. I. (2011). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Antibiotik Di Kelurahan Wonokerto, Turi, Sleman*. Skripsi.
- Thamrin, M., Herman, S., & Hanafi, F. (2015). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(2), 85-94.
- Wuner, M. B., Pangemanan, L. R., Katiandagho, T. M., & Ruauw, E. (2015, May). Kajian Usahatani Stroberi Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. *In COCOS* 6(7), 1-17.
- Yahya, L.M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Stroberi Kota Batu (Studi Kasus Di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)
- Yanutya, P.A.T. (2013) Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3). 99-110.
- Yogatama, I. (2020). Jurnal Teori Produksi. *Jurnal Teori Produksi*. 1-18.
- Zulfani, H. (2017). *Analisis Usahatani Dan Pemasaran Stroberi (Studi Kasus: Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo)* (Doctoral Dissertation).